



IHSG

4.530,45

-78,53 (-1,70%)

MNC36

255,90

-4,54 (-1,74%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	3,65
Value	5,16
Market Cap.	4.807
Average PE	12,6
Average PBV	2,1
High—Low (Yearly)	5.524-4.033
USD/IDR	13.880
IHSG Daily Range	4.467-4.562
USD/IDR Daily Range	13.860-13.995

GLOBAL MARKET (07/01)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	16.514,10	-392,41	-2,32
NASDAQ	4.689,43	-146,34	-3,03
NIKKEI	17.767,34	-423,98	-2,33
HSEI	20.333,34	-647,47	-3,09
STI	2.729,91	-74,36	-2,65

COMMODITIES PRICE (07/01)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	33,17	-0,80	-2,36
Batubara US/ton	48,50	+0,05	+0,10
Emas US/oz	1.108,20	+16,30	+1,44
Nikel US/ton	8.505	-105	-1,22
Timah US/ton	13.730	-70	-0,51
Copper US/ pound	2,02	-0,0005	-0,02
CPO RM/ Mton	2.422	-26	-1,06

Follow us on:



MARKET COMMENT

IHSG kembali ditutup di zona negatif dengan pelemahan sebesar 1,70% atau 78,5 poin ke level 4.530 disertai *net sell* asing Rp 461,80 miliar. Pelemahan IHSG terjadi sejalan dengan melemahnya bursa saham Asia yang tertekan sentimen negatif dari gejolak di pasar saham China ditengah kekhawatiran investor akan rendahnya pertumbuhan ekonomi global serta terjadinya devaluasi yuan.

TODAY RECOMMENDATION

Setelah diawal perdagangan DJIA sempat turun -442,88 poin, DJIA ditutup turun tajam -392,41 poin (-2,32%) didorong kekhawatiran persoalan geopolitik global, penurunan ekonomi China (terlebih World Bank kembali menurunkan perkiraan GDP global dan China), devaluasi Yuan (berpotensi turun 10%-15% kembali) dan kejatuhan harga WTI crude oil -2,36% ke level US\$ 33,17 (level terendah selama 12 tahun terakhir) di tengah sangat ramainya perdagangan Kamis tercermin dalam volume perdagangan berjumlah 9,9 miliar saham (lebih besar dibandingkan rata-rata 20 hari perdagangan terakhir berjumlah 7,2 miliar saham).

Dengan kejatuhan DJIA dihari Kamis, selama 4 hari perdagangan diawal tahun DJIA sudah turun tajam -910,9 poin (-5,31%), suatu pembukaan terburuk untuk DJIA selama 120 tahun terakhir.

Kombinasi kejatuhan tajam EIDO -3,15%, DJIA -2,32%, Oil -2,36%, Nickel -1,22%, Tin 0,51% dan CPO -1,06% menjadi faktor IHSG diperkirakan akan melanjutkan kejatuhannya di hari Jumat. Ditambah kekhawatiran George Soros akan *financial crash* 2008 berpotensi terulang di tahun ini.

Perkembangan emiten terbaru dari PTPP yang menyiapkan *capex* di tahun 2016 sekitar Rp 1,1 triliun dimana Rp 600 miliar untuk akuisisi lahan sedangkan sisanya untuk penertaan dalam perusahaan patungan.

SELL: TINS, INCO, ANTM, PTBA, ADRO, HRUM

BUY: JSMR, WSKT, CTRA, AKRA, ICBP

BOW: UNVR, TLKM, PTPP, ADHI, UNTR, SMGR, BSDE, BBNI, KLBF, GGRM, BBRI, TOTL, BBTN, ASII, INTP

MARKET MOVERS (08/01)

Rupiah, Jumat melemah di level Rp 13.860 (08.00 AM)

Indeks Nikkei, Jumat melemah 40 poin (08.00 AM)

DJIA, Jumat melemah 392 poin (8.00 AM)

COMPANY LATEST

PT Adhi Karya Tbk (ADHI). Perseroan pada tahun ini membidik kontrak baru senilai Rp25,1 triliun atau meningkat 56,8% yoy dari Rp16 triliun pada 2015. Kontrak baru tersebut bakal dikontribusi 75,1% dari lini bisnis konstruksi, EPC sebesar 6,9%, properti 8,6%, dan manufaktur precast 9,4%. Perseroan menargetkan akan mendapat kontrak baru dengan sumber dana dari APBN 27,9%, APBD 9,3%, BUMN/Daerah 25,7%, dan swasta lainnya 37,1%. Berdasarkan tipe pekerjaan, berasal dari gedung 45,3%, jalan dan jembatan 21,3%, dermaga 4,9%, dan infrastruktur lainnya 28,5%. Total pendapatan usaha pada tahun ini ditargetkan mencapai Rp20 triliun yang berasal dari lini bisnis konstruksi 57,5%, EPC 5,8%, properti 8,4%, dan precast 6,7%, serta proyek LRT sebesar 21,6%. Laba bersih ditargetkan mencapai Rp750 miliar yang berasal dari PT Adhi Persada Properti sebesar 35,8%, PT Adhi Persada Gedung sebesar 12,4%, dan PT Adhi Persada Beton sebesar 10,9%. Perseroan juga menganggarkan belanja modal senilai Rp1,1 triliun pada tahun ini, yang akan digunakan untuk investasi aset tetap Rp404,5 miliar, termasuk bagi proyek pembangunan hotel Rp280 miliar, serta penertaan berbagai proyek investasi Rp750 miliar.

PT BPD Jawa Timur Tbk (BJTM). Perseroan alami penurunan laba sebesar 5,8% per Desember 2015 menjadi Rp884,50 miliar atau Rp59,29 per saham dibandingkan dengan periode sama tahun sebelumnya yang meraih laba Rp939,084 miliar atau Rp62,95 per saham. Pendapatan bunga dan syariah menjadi Rp4,70 triliun naik 15% dari pendapatan bunga tahun sebelumnya Rp4,08 triliun. Beban bunga dan syariah naik 31% menjadi Rp1,57 triliun dari Rp1,20 triliun dan dari laba operasional turun 11% menjadi Rp1,19 triliun dari laba operasional tahun sebelumnya Rp1,35 triliun. Laba sebelum pajak tahun sebelumnya menjadi Rp1,26 triliun atau 8,3% yoy. Jumlah aset per Desember 2015 menjadi Rp42,80 triliun atau naik 12,6% dibandingkan jumlah aset per Desember 2014 yang Rp37,99 triliun. Perseroan merencanakan untuk melakukan pemisahan (*spin off*) unit usaha syariah pada tahun 2016 seiring dengan menggeliatnya industri keuangan syariah di dalam negeri.

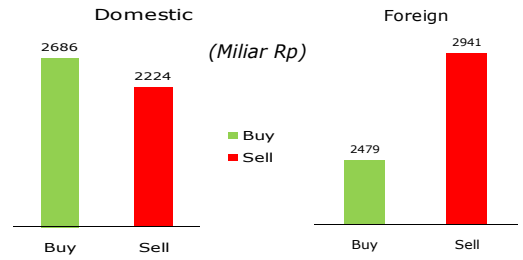
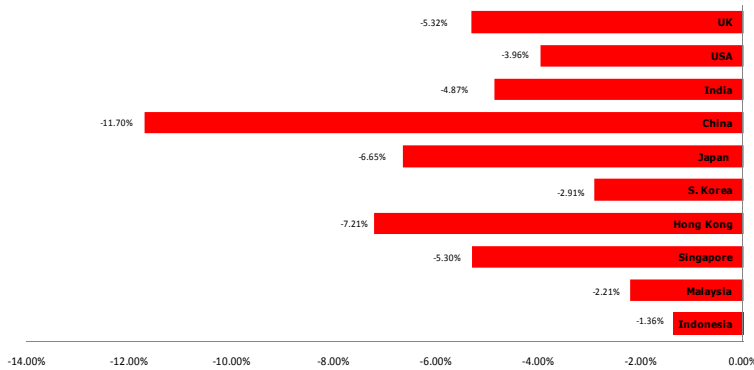
PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Perseroan menargetkan 40 juta penumpang pada tahun ini atau naik 11% dibandingkan dengan jumlah penumpang tahun 2015 yang mencapai 36 juta orang. Target penumpang Garuda Indonesia tahun ini 27 juta orang dan penumpang Citilink, diproyeksikan mencapai 13 juta orang. Target tersebut seiring dengan penambahan jumlah pesawat tahun ini. Tahun ini, perseroan berencana menambah 23 pesawat, yang terdiri dari Garuda *wide body* 6 unit, ATR 9 unit dan 8 unit Boeing 320 untuk Citilink. Untuk mendukung ekspansi itu, perseroan mengalokasikan *capital expenditure* (capex) senilai US\$ 160 juta tahun ini. Sebagian besar capex berasal dari eksternal dan sisanya kas internal.

PT Nirvana Development Tbk (NIRO). Perseroan menargetkan rata-rata okupansi naik menjadi mendekati 80%. Saat ini rata-rata tingkat okupansi pusat perbelanjaan yang dimiliki perseroan baru sekitar 65-70%. Untuk mendorong peningkatan okupansi, perseroan akan fokus mengincar tenant lokal. Tarif sewa beberapa mal yang cukup bagus yang dimiliki perseroan saat ini seperti Mal Cirebon Super Block diharapkan tahun ini dapat naik 20%. Tahun ini, perseroan berencana menambah tujuh sampai sepuluh pusat perbelanjaan. Ekspansi tersebut akan dilakukan melalui perusahaan patungan (*joint venture/JV*) bernama PT Nirvana Wastu Pratama (NWP). Perseroan memiliki 65% saham NWP dan sisanya digenggam Warburg Pincus LLC. Untuk mendanai ekspansi tersebut, perseroan menyiapkan belanja modal sebesar Rp 800 miliar -Rp 1 triliun. Adapun 65% dari belanja modal berasal dari kas internal perseroan, sisanya berasal dari mitra strategis.

PT Karawang Jabar Industrial Estate Tbk (KJIE). Perseroan menawarkan surat utang jangka menengah alias *medium term notes* (MTN) dengan kupon 13,5%. MTN KJIE I Tahun 2015 Tahap XXII tersebut akan diterbitkan senilai Rp 18,8 miliar serta didistribusikan pada 6 Januari 2016. Perseroan akan membayar bunga setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama jatuh pada tanggal 29 Januari 2016. MTN tersebut bertenor tiga tahun 114 hari dan bakal jatuh tempo pada 29 April 2019. PT Bank CIMB Niaga Tbk merupakan agen pemantau sekaligus agen jaminan penerbitan ini.

PT Summarecon Agung Tbk (SMRA). Perseroan menganggarkan belanja tahun ini sebesar Rp 2,7 triliun. Pengembang properti itu akan menggunakan *capex* untuk membangun proyek baru, melanjutkan proyek properti dan membangun infrastruktur. Target *marketing sales* tahun ini masih sama dengan target tahun lalu senilai Rp 4,5 triliun.

PT Hanson International Tbk (MYRX). Perseroan mencatatkan seluruh saham hasil penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 1,53 miliar saham, atau setara 10% dari modal dan ditempatkan penuh. Perseroan meraih dana Rp 1,07 triliun dari aksi *non-preemptive* tersebut. Perseroan mengalokasikan belanja modal sebesar Rp 1,5 triliun pada 2016 atau naik 50% dibandingkan alokasi capex tahun ini sebesar Rp 1 triliun. Perseroan fokus melakukan ekspansi produk properti untuk segmen masyarakat berpendapatan rendah (MBR).

World Indices Comparison 2016 Year-to-Date Growth


06/01/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Sell -461,8
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 80,3

ECONOMIC CALENDER

- China : Caixin Manufacturing PMI
- EURO : German Prelim CPI
- EURO : Spanish Manufacturing PMI
- England : Manufacturing PMI
- England : Net Lending to Individuals
- USA : ISM Manufacturing PMI

Monday
04
Januari

- EURO : Spanish Unemployment Change
- EURO : German Unemployment Change
- England : Construction PMI
- EURO : CPI Flash Estimate

Tuesday
05
Januari

- SSIA : RUPS
- FREN-W : End Trading

- China : Caixin Services PMI
- England : Services PMI
- USA : ADP Non-Farm Employment Change
- USA : Trade Balance
- USA : ISM Non-Manufacturing PMI
- USA : Factory Orders
- USA : Crude Oil Inventories

Wednesday
06
Januari

- BACA-R : Start Trading
- BACA-W2 : Start Trading

- USA : FOMC Meeting Minutes
- EURO : German Factory Orders
- EURO : German Retail Sales
- EURO : Unemployment Rate
- USA : Unemployment Claims

Thursday
07
Januari

- BLTA : Public Expose
- BBTN : RUPS

- England : Trade Balance
- USA : Average Hourly Earnings
- USA : Non-Farm Employment Change
- USA : Unemployment Change

Friday
08
Januari

- CPGT : RUPS
- DAJK : RUPS

CORPORATE ACTION

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
KIJA	360	9,9	BBCA	1.038	20,1	MTSM	65	24,9	ZBRA	-8	-10,0
MYRX	280	7,7	TLKM	472	9,1	KICI	32	13,7	PSDN	-15	-10,0
SRIL	259	7,1	ASII	343	6,6	MFMI	19	11,5	ASBI	-40	-10,0
TLKM	147	4,0	BMRI	290	5,6	AKPI	90	10,5	ALKA	-75	-10,0
ELTY	117	3,2	BBRI	231	4,5	OKAS	8	9,5	SRAJ	-27	-9,9

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
INTP	21100	-800	20600	22400	BOW	BSDE	1815	-25	1783	1873	BOW
SMGR	11050	-400	10688	11813	BOW	CTRA	1480	45	1323	1593	BUY
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						BARANG KONSUMSI					
ACES	755	0	703	808	BOW	DUTI	6400	0	6400	6400	BOW
AKRA	7600	425	6338	8438	BUY	LPKR	1010	-10	985	1045	BOW
EMTK	10000	50	9975	9975		PTPP	3855	-20	3723	4008	BOW
MIKA	2185	-30	2125	2275	BOW	PWON	479	-8	473	494	BOW
INFRASTRUKTUR						COMPANY GROUP					
JSMR	5775	25	5275	6250	BUY	BHIT	158	-4	147	174	BOW
TBIG	5650	-75	5500	5875	BOW	BMTR	970	-55	878	1118	BOW
TLKM	3210	-40	3088	3373	BOW	MNCN	1715	-45	1663	1813	BOW
TOWR	4850	0	4843	4858	BOW	BABP	66	0	63	69	BOW
KEUANGAN						PLANTATION					
BBCA	13000	-200	12875	13325	BOW	BCAP	1605	30	1590	1590	BUY
BBNI	4985	-65	4883	5153	BOW	IATA	50	0	50	50	BOW
BBRI	11250	-275	10975	11800	BOW	KPIG	1350	-20	1278	1443	BOW
BBTN	1345	-15	1315	1390	BOW	MSKY	1260	-10	1220	1310	BOW
BMRI	9100	-250	9000	9450	BOW						
ANEKA INDUSTRI											
ASII	5975	-100	5875	6175	BOW						

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.